

**BERBAGI MOBIL
DI ZAMAN SUSAH** h.38-39



FOTO: RIO

BERBAGI MOBIL DI ZAMAN MAKIN SUSAH

Warga kota besar yang tiap hari ke kantor dengan kendaraan pribadi kemungkinan besar bakal makin susah. Harga BBM makin mahal, kemacetan makin menjadi-jadi bahkan hanya karena hujan sesaat, sementara angkutan umum enggak aman apalagi nyaman.

Tapi jangan buru-buru frustrasi. Situasi serbasusah seperti itu bisa juga mendatangkan banyak manfaat lewat berbagi kendaraan. Prinsipnya, mengurangi pemakaian kendaraan pribadi tanpa kehilangan kenyamanannya.

NUTUP ONGKOS BBM

Efisiensi waktu dan biaya serta kenyamanan merupakan alasan para komuter me-



Rudyanto. Numpang menguntungkan kedua belah pihak

milih ke kantor dengan menumpang. Melli, karyawan di Jati Padang, Jaksel, sengaja menunggu tumpangan agar bisa lebih cepat sampai di kantor. "Melli *nebang* dari Jatibening (Bekasi) sampai prapatan Kuningan. Dari sana, lanjut naik Kopaja 20 arah Lebak Bu-

lus," ujar pegawai salah satu media Ponsel ini.

Hal serupa dialami Ellen, warga Galaxy, Kalimalang, Jaktim. Ia menumpang ke kantor sejak 6 bulan lalu. Ia memilih *numpang* karena ke kantor jadi lebih cepat dan nyaman dibanding angkutan umum yang sering *ngetem* dan harus berdesak-desakan.

"Mendingan inilah. Nyaman, ada AC nya, *nggak* harus sempit-sempitan atau bahkan berdiri. Apalagi ini masih pagi," tukas Ellen yang ditemui di pintu kompleks Galaxy.

Dengan uang Rp 8.000 sampai Rp 10.000 Ellen dan Melli enggak perlu lagi memikirkan naik-turun di terminal atau ganti angkutan. Ongkosnya

memang sedikit lebih mahal, kenyamanan yang diperoleh lebih besar. Waktu tempuh ke kantor pun lebih cepat. Berangkat dari Galaxy pukul 6 pagi, sampai Kuningan pukul 7, satu jam lebih cepat dibanding dengan bus umum.

Tak hanya penumpang, berbagi kendaraan juga memberi banyak keuntungan bagi pemilik mobil. Seperti Ronald yang memberi tebangan dari Pancoran, Jaksel ke Cikarang dengan Daihatsu Xenia sejak awal tahun ini. "*Numpang* sama-sama menguntungkan. Saya merasa kasihan dengan mereka (orang kantoran, *red*) yang kadang keteteran enggak dapat bus atau harus sempit-sempitan. Untuk saya sendiri, cukuplah untuk isi bensin sehari jadi enggak usah keluar biaya bensin,"

aku pegawai perusahaan kimia ini.

Meski harga BBM tak lagi murah, dengan menyediakan tumpangan, pemilik mobil enggak lagi pusing *mikirin* ongkos transport. Henri, warga Depok Jabar, tiap hari ke kantornya di Slipi Jakbar bersama 6 penumpang di Toyota Innovanya. Mereka membuat janji untuk menentukan titik penjemputan di

sepanjang rutanya ke kantor. Dengan cara ini, ongkos transportasi Henri bisa dibilang nol. Iuran dari penumpang bisa menutup kebutuhan BBM-nya tiap bulan.

Meski diuntungkan dengan pembayaran dari berbagi mobil, bukan berarti tarif bisa dipatok sesuka-sukanya. Henri, memakai patokan dari forum *online* tempat ia menemukan *partner* berbagi mobil. "Untuk biaya berbeda-beda tergantung lokasi rumah dan rute. Tapi biasanya sudah ada patokan tertentu dari forum, agar tarif lebih seragam. Yang pasti sih tetap lebih murah dibanding naik angkutan umum," lanjut Henri yang memberi tumpangan sejak tahun lalu.

Selain manfaat ekonomi, berbagi mobil juga memberi keuntungan psikologis. Stres akibat macet dan kelelahan berkurang karena adanya teman seperjalanan. Pengemudi juga bisa memilih jalur yang paling efisien karena enggak terganjal aturan 3 *in 1*. "Manfaat memberi tebengan sangat banyak. Di jalan lebih seru karena ada teman *ngobrol* sepanjang perjalanan," urai Henri. Sementara penumpangnya bisa dandan tanpa sungkan *diliatin* kondektur atau tidur tanpa khawatir kecepatan.

KURANGI PEMAKAIAN MOBIL PRIBADI

Dengan berbagi tumpangan, pemilik mobil bisa mengurangi ongkos BBM dan penggunaan mobil pribadi. Meski begitu, ia tak perlu kehilangan kenyamanan bepergian dengan mobil pribadi. "Dengan *nebeng*, kita masih bisa punya mobil. *Weekend* masih bisa jalan-jalan dengan keluarga pakai mobil pribadi. Tapi Senin sampai Jumat enggak perlu pakai mobil karena *barengan* teman," Rudyanto, administrator dan pendiri *website* dan komunitas *nebeng*, www.nebeng.com dan www.kombeng.com sejak 2005.

Enggak cuma irit, berbagi mobil bisa jadi salah satu cara mengurangi macet karena berkurangnya jumlah



Banyak teman ngobrol sepanjang perjalanan

BERBAGILAH DENGAN CERDAS

1. Kenali, ketahui identitas lengkap dan latar belakang teman-teman Anda berbagi kendaraan. Catat dan cek nomor telepon rumah, kantor atau emailnya. Kalau mau numpang, berikan data yang lengkap dan jujur. *Email* kantor lebih terpercaya daripada email gratisan.
 2. Kalau jadi pihak yang menumpang, catat dan tinggalkan nomor polisi mobil yang ditumpangi pada pihak rumah/keluarga. *In case* terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, lebih gampang ngelacaknya.
 3. Ikuti aturan pemilik mobil. Termasuk soal makanan atau merokok, jangan jorok atau *nyampah*.
 4. Jangan *ngaret*, selalu *on-time*. Karena pemberi tumpangan bukan angkot yang mengejar target setoran, kalau telat bisa ditinggal.
- Sumber: Dihimpun dari pemakai berbagi mobil



Makin banyak berbagi, yang begini bisa dikurangi

mobil yang beredar di jalan. Di kedua tersebut, kini terdaftar ada 7.500 pemilik mobil yang menawarkan tumpangan dan 18.500 pencari tumpangan. Seandainya, 10 persen saja dari penumpang tersebut punya mobil tapi memilih meninggalkan di rumah, setidaknya sudah terjadi pengurangan 1.850 mobil yang beredar di jalanan Jakarta.

Cara paling gampang, bergantian memberi tumpangan dengan sesama pemilik mobil. "Misal untuk hari Senin giliran A, hari Selasa jatah B, hari Rabu gantian C dan selanjutnya. Dengan cara ini dari yang seharusnya 4 mobil yang jalan tiap hari dapat berkurang hingga hanya 1 mobil per hari," sambung Rudyanto lagi.

Jadi sekali jalan ada misi mulia mengurangi macet, sambil menghemat ongkos BBM, tapi tetap nyaman ke kantor dengan mobil pribadi. Eng-

gak hanya ongkos BBM, biaya perawatan mobil juga bisa dikurangi. Karena bergantian memberi tumpangan, jam terbang dan jarak tempuh mobil bisa ditekan. Yang tadinya jalan 5 hari dalam seminggu, kalau gantian bisa cuma sehari. Umur makin panjang, biaya perawatan dan operasional juga enggak bikin pusing.

Cara ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Bersama teman sekantor, sekompleks, forum *online*, *mailing list* sampai *website*. Kalau cocok, jalur atau lokasi tempat tinggal dan kantor sama,

pemilik mobil dan penumpang bisa sama-sama untung.

Dengan memanfaatkan jaringan sosial seperti itu, pemilik mobil bisa menemukan *partner* yang terpercaya dan aman. "Karena semua bisa saling *ngecek* dan tahu identitas dan latar belakang temannya berbagi mobil. Ini yang kadang enggak diperoleh kalau *numpang* pakai omprengan pelat hitam atau angkutan umum," imbuah Rudy.

● **N'dun, Rio, Hawita**